

PERBEDAAN
ANTARA PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN METODE
PEMECAHAN MASALAH DENGAN YANG MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH DALAM PROSES
TUTORIAL P2MGSO
DI KABUPATEN JOMBANG

OLEH : DRA. SUPARTI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ SURABAYA


1994

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. JUDUL PENELITIAN : PERBEDAAN ANTARA PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN METODE PEMECAHAN MASALAH DENGAN YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DALAM PROSES TUTORIAL P2MGSD DI KABUPATEN JOMBANG
2. MACAM PENELITIAN : DESKRIPTIF EKSPERIMENTAL
3. PENELITI :
- NAMA LENGKAP : DRA. SUPARTI
- NIP : 131 618 543
- JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
- PANGKAT / GOL. : PENATA MUDA TK. I / III b
- JABATAN AKADEMIK : ASISTEN AHLI
- UNIT KERJA : FKIP UT UPBJJ SURABAYA
- FAKULTAS : FKIP
4. PEMBIMBING : DRS. SHAMIN POERWOSARONO
5. LOKASI PENELITIAN : KABUPATEN JOMBANG
6. JANGKA WAKTU PENELITIAN : TIGA BULAN
7. BIAYA PENELITIAN : Rp 350.000,-

JOMBANG, 20 OKTOBER 1994

PENELITI,


DRA. SUPARTI

NIP. 131618543

MENYETUJUI :

PEMBIMBING,


DRS. SHAMIN POERWOSARONO

NIP. 130 057 665

MENGETAHUI :

KA. PUSLITGA-UT,


DR. WBP SIMANJUNTAK, M. Ed.

NIP 130 212 017

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN

DAN ILMU PENDIDIKAN


DRS. UDIN SARIFUDIN W. MA

NIP. 130 367 151

UNIVERSITAS TERBUKA

ABSTRAK

Penelitian dengan judul 'PERBEDAAN ANTARA PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN METODE PEMECAHAN MASALAH DENGAN YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DALAM PROSES TUTORIAL PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA DUA GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN JOMBANG' dilakukan oleh SUPARTI Staf Edukatif Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh SURABAYA.

Penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui prestasi belajar mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan setelah menggunakan metode ceramah.
2. Ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode pemecahan masalah dengan yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan tutorial mahasiswa P2MGSD di Kabupaten Jombang untuk mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Ingin mengetahui metode mana yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan potensinya sebagai guru sekolah dasar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan pengajaran, dengan memperhatikan pengalaman belajar peserta pengajaran tersebut. Penentuan prestasi belajar ini juga sangat ditentukan oleh kesiapan pembimbing dalam merencanakan program pengajaran termasuk di dalamnya penggunaan metode

mengajar. Demikian pula dalam kegiatan tutorial mahasiswa P2MGSD, metode tutorial akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Peran utama seorang tutor dalam kegiatan tutorial adalah sebagai pembimbing dan pengarah mahasiswa dalam belajar dalam pengertian memahami materi yang ada dalam modul dan bahan ajar yang lain. Dalam penelitian ini dimunculkan metode pemecahan masalah yang mengutamakan aktivitas mahasiswa baik secara fisik maupun mental dari mahasiswa dan tutor. Dan metode ceramah yang merupakan metode yang mengutamakan kreativitas dan kesiapan tutornya.

Dengan selalu memperhatikan tujuan adanya Program Penyetaraan Diploma Dua GSD yaitu meningkatkan kualifikasi guru serta memberikan penghayatan dalam belajar dengan pendekatan belajar aktif. Sebab itu dengan penyetaraan diharapkan mutu guru khususnya peserta program penyetaraan ini dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai populasi adalah mahasiswa Program Penyetaraan D II GSD di Kabupaten Jombang angkatan tahun 1991/1992 yang tersebar di beberapa kelompok belajar. Sampel ditentukan dengan teknik random sampling dengan cara undian. Setelah diundi yang dikenai sebagai sampel ada dua kelompok belajar yaitu kelompok belajar Kancam Perak dan kelompok belajar Kancam Gudo yang berjumlah 59 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu mengujicobakan metode pemecahan masalah dan metode cера-

mah dalam kegiatan tutorial yang dilakukan oleh pemel-
ti. Teknik pengumpulan data melalui tes. Jenis yang di-
gunakan adalah tes formatif dalam bentuk obyektif pili-
han ganda biasa dan bentuk uraian terbatas.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis
data statistik t tes dengan rumus seperti berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{S_{DbM}}$$

Dari hasil analisis data statistik tersebut dikoefisien-
kan dengan tabel t ternyata memenuhi batasan seperti :
' Bilamana nilai t yang kita peroleh sama dengan atau
lebih besar daripada nilai t dalam tabel maka nilai t
yang kita peroleh tersebut signifikan ' (Sutrisno Hadi:
1987). Dengan demikian kebenarannya dapat dipertanggung
jawabkan. Dan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :
' ada perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa yang
menggunakan metode pemecahan masalah dengan yang meng-
gunakan metode ceramah dalam kegiatan tutorial maha -
siswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Da-
sar di Kabupaten Jombang untuk mata kuliah Pendidikan
Bahasa Indonesia '.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis mengucapkan puji syukur atas segala ridho dan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian tugas penelitian sebagai salah satu wujud Tri Darma Perguruan Tinggi di lingkungan Universitas Terbuka.

PENULIS menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat hambatan. Namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini dapat diumbangkan kepada pihak yang terkait khususnya dalam tutorial Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar.

Sebagaimana kata pepatah : 'tiada gading yang tak retak', demikian juga dengan laporan penelitian ini. Oleh karena itu penulis akan terbuka memperhatikan saran... kritik yang bersifat menyempurnakan laporan penelitian ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Shamin Poerwosarona selaku pembimbing
2. Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroen, MS selaku Kepala UPBJJ UT Surabaya
3. Bapak/Kekandepdikbudcam di Kabupaten Jombang
4. Bapak Kepala Puslitga UT
5. Teman sejawat di lingkungan UT UPBJJ Surabaya

Serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan memberi balasan yang setimpal. Amien.

Penulis

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Lembar Identitas dan Pengesahan	ii
Abstrak	1
Kata Pengantar	4
Daftar Isi	6
Daftar Tabel	8
Bab I Pendahuluan	
A Latar Belakang Masalah	9
B Pembatasan Permasalahan	14
C Rumusan Permasalahan	15
Bab II Tinjauan Pustaka	
A. Prestasi Belajar	
1 Pengertian	16
2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
B. Metode Pemecahan Masalah	
1 Pengertian	18
2 Kebaikan Metode Pemecahan Masalah	19
3 Kelemahan Metode Pemecahan Masalah	20
4 Langkah-Langkah Dalam Metode Pemecahan Masalah	20
5 Mempersiapkan Metode Pemecahan Masalah	21
C. Metode Ceramah	
1 Pengertian	21
2 Kebaikan Metode Ceramah	23
3 Kelemahan Metode Ceramah	24
4 Langkah Untuk Mempersiapkan Metode Ceramah	25

D. Tutorial	
1 Pengertian	27
2 Prinsip-Prinsip Tutorial	27
3 Model-Model Tutorial	29
Bab III Tujuan Dan Manfaat Penelitian	
A. Tujuan Penelitian	31
B. Manfaat Penelitian	32
Bab IV Metodologi Penelitian	
A. Populasi dan Sampel	33
B. Metode Pengumpulan Data	34
1 Pengertian Tes	35
2 Alasan Penggunaan Metode Tes	36
3 Jenis Tes	37
4 Bentuk Tes	38
C. Metode Analisis Data	42
Bab V Hasil dan Pembahasan	
A. Penyajian Data	43
B. Analisis Data	47
Bab VI Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan dan	51
B. Saran	52
KEPUSTAKAAN	53
Lampiran	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil tes mahasiswa Pokjar Kancam Perak dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia 3

Tabel 2 Hasil tes mahasiswa Pokjar Kancam Gudo dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia 3

Tabel 3 Tabel kerja untuk mengetahui koefisien antara metode pemecahan masalah dan metode ceramah

Tabel 4 Tabel nilai-nilai t

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan turut mempengaruhi perkembangan di bidang pendidikan termasuk pendidikan di Indonesia. Pendidikan Nasional kita berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu menajudikan manusia pembangunan yang dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Sedangkan titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan diselenggarakan secara terpadu dalam pembinaan guru dan tenaga kependidikan yang lain. Dalam rangka meningkatkan mutu guru tersebut khususnya di lingkungan pendidikan dasar diadakan program penyetaraan, Penyetaraan Diploma Dua untuk guru Sekolah dasar dan Diploma Tiga untuk guru SMP. Tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan

adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai pula dengan tujuan kurikuler program penyetaraan khususnya Diploma Dua GSD, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar setingkat Diploma Dua dalam bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat pemantapan materi pelajaran SD maupun perluasan wawasan dan pendalaman ilmunya.
2. Meningkatkan sikap dan keterampilan profesional guru sekolah dasar dengan pendekatan CBSA.
3. Meningkatkan apresiasi dan pengabdian guru sekolah dasar di bidang pendidikan.

Dengan demikian jelas bahwa sasaran utama program penyetaraan tersebut adalah para guru sekolah dasar. Khususnya para guru yang belum berijazah serendahnya Diploma Dua.

Para mahasiswa peserta program penyetaraan ini diharapkan mengikuti program tersebut tanpa meninggalkan atau mengurangi tugas sehari-harinya. Oleh sebab itu untuk program ini digunakan pendekatan jarak jauh. Sistem pendidikan dengan pendekatan ini mengandalkan proses belajar mandiri secara individu maupun kelompok yang didukung pertemuan tatap muka. Pertemuan tatap muka dipandu oleh seseorang yang disebut tutor.

Pada program penyetaraan ini peserta diwajibkan mengikuti kegiatan tutorial minimal 75 % dari jadwal yang ditetapkan dalam PPD 5. Sistem pelayanan belajar menggunakan sistem kelompok belajar yang terdiri atas 30 mahasiswa atau 15 mahasiswa untuk daerah terpencil. Pada prinsipnya tujuan diadakannya tutorial adalah :

1. Memotivasi mahasiswa untuk belajar.
2. Membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemahaman materi dalam modul.
3. Menggalakkan kerja sama antar kelompok mahasiswa.
4. Memperluas wawasan mahasiswa tentang konsep yang sedang dipelajari melalui cara bertukar pengalaman antar mahasiswa dan tutor.
5. Menantang mahasiswa untuk menjadi kreatif dengan menyediakan berbagai sumber belajar.
6. menyajikan contoh kegiatan yang menantang murid untuk aktif.

Dengan demikian jelas bahwa kegiatan tutorial diadakan dengan maksud memberi bantuan dan bimbingan kepada mahasiswa. Oleh sebab itu peran seorang tutor dalam kegiatan tutorial sangat penting agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal. Meskipun hanya sebagai pembimbing mahasiswa dalam kegiatan kelompoknya tutor perlu mempersiapkan diri sebaik-baiknya termasuk pemahaman terhadap materi modul. Disamping itu metode dan media hendaknya dipilih

agar tujuan utama tutorial tercapai dengan baik dan kegiatan berlangsung secara efektif. Dan tetap memperhatikan prinsip-prinsip tutorial yang ada.

Pemahaman terhadap materi yang ada dalam modul memang merupakan syarat utama dalam membimbing kegiatan ini. Tetapi kemahiran seorang tutor dalam memilih cara / metode yang paling tepat akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam pemahaman modul yang sedang dipelajarinya. Oleh sebab itu tutor harus selalu mengupayakan metode yang baik dan tepat dengan sasaran kegiatan tutorial itu sendiri.

Pada kenyataan sekarang ini para tutor menggunakan berbagai metode secara bervariasi. Ada tutor yang menggunakan metode pemecahan masalah dalam kegiatan tutorialnya, ada yang menggunakan metode ceramah dengan memperhatikan prinsip-prinsip tutorial untuk perguruan tinggi dengan sendirinya ceramah bervariasi, metode diskusi, metode tanya jawab, dan yang lain. Berbagai pengalaman menunjukkan bahwa metode ceramah dan metode pemecahan masalah mendominasi kegiatan tutorial khususnya untuk tutorial mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru Sekolah Dasar/ P2MGSD. Sebagaimana dikatakan pakar pendidikan bahwa 'keberhasilan suatu cara penyampaian bergantung kepada ketepatan dalam pemilihan metode' (Sri Anitah : 1987 : 52). Dengan demikian prestasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode dalam

kegiatan tutorial.

Pemilihan metode harus tetap memperhatikan minat dan aktivitas mahasiswa sehingga pengalaman dan prestasi belajar mereka seperti yang diharapkan. Metode pemecahan masalah sering dipilih tutor dalam kegiatan tutorial ini sebab dengan penggunaan metode ini mahasiswa paling tidak dituntut untuk mengetahui permasalahan yang akan diperbincangkan. Dengan demikian aktivitas mahasiswa menjadi perhatian utama. Pada kenyataan lain tutor sering menggunakan metode ceramah terutama untuk membahas dan memperkenalkan suatu konsep. Karena tuntutan yang demikian inilah tutor memilih metode ceramah, meskipun pada akhirnya metode ceramah divariasikan dengan metode yang lain. Aktivitas yang utama pada kedua metode ini berbeda. Pada metode ceramah aktivitas tutor yang dominan bila dibandingkan dengan aktivitas mahasiswa meskipun sebenarnya tanpa kesiapan mahasiswa kegiatan tutorial tidak dapat berlangsung dengan baik (seperti yang diharapkan). Pada metode pemecahan masalah aktivitas mahasiswa betul-betul harus dimunculkan, mahasiswa tahu sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Tutor sebagai pengatur laku kegiatan tersebut dan mahasiswa sebagai pelakunya.

B. PEMBATASAN PERMASALAHAN

Permasalahan dalam penelitian ini penulis batasi sebagai berikut :

1. Prestasi belajar mahasiswa mengacu pada nilai atau hasil tes pada akhir tutorial, baik yang menggunakan metode pemecahan masalah maupun yang menggunakan metode ceramah untuk modul mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia 3.
2. Metode Pemecahan Masalah dibatasi pada pengertian : cara penyajian bahan dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, disintesis dalam usaha mencari jawaban / penyelesaian.
3. Metode ceramah dibatasi pada pengertian ' cara penyajian bahan dengan penjelasan lisan secara langsung '.
4. Tutorial dibatasi pada pengertian ' cara / kegiatan tatap muka terprogram antara tutor dengan mahasiswa dalam satu kelompok belajar dengan tiga puluh mahasiswa untuk kelompok normal'.

C. RUMUSAN PERMASALAHAN

Sistem pendidikan yang diterapkan pada P2MGSD adalah pendidikan/belajar jarak jauh. Proses belajar mengajarnya mengandaikan proses belajar mandiri dengan didukung pertemuan tatap muka. Dengan sistem ini mahasiswa dengan leluasa dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan melengkapi dan menimba dari berbagai sumber belajar. Hal ini akan sangat memacu mahasiswa yang kemampuan dan kesempatan belajarnya tidak rata-rata. Adanya tutorial tatap muka akan sangat membantu mahasiswa terutama yang taraf kemampuannya dan kesempatan belajarnya pas-pasan. Dengan demikian peran tutor akan menentukan iklim tutorial itu sendiri selanjutnya mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Berbagai metode dapat dipilih oleh tutor dalam kegiatan tutorialnya. Pada penelitian ini penulis mengangkat masalah dengan beberapa alternatif yang sering dilakukan oleh tutor berkaitan dengan metode ceramah dan metode pemecahan masalah.

Rumusan tersebut adalah :

' Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Dengan Yang Menggunakan Metode Ceramah Dalam Proses Tutorial Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang '.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang berkaitan dengan judul ' Perbedaan Antara Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Dengan Yang Menggunakan Metode Ceramah Dalam Proses Tutorial Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang '.

Uraian tersebut penulis kelompokkan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar
- b. Metode Pemecahan Masalah
- c. Metode Ceramah.
- d. Tutorial

A. PRESTASI BELAJAR

1. PENGERTIAN

Beberapa ahli berpendapat tentang prestasi belajar antara lain : Sumarsono dalam bukunya yang berjudul TES HASIL BELAJAR memberikan uraian seperti berikut : ' Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan suatu tugas pada saat tertentu.' (Sumarsono : 1976 : 18)

Muhari dalam disertasinya yang berjudul ' Suatu Studi Tentang Pengaruh Rumah Tangga Terhadap Hasil Belajar' menyatakan ' Prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang dicapai sebaik-baiknya dalam jangka waktu tertentu di sekolah ' (Muhari : 1983 : 25).

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari serangkaian usaha dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu.

2. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Slameto mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

a. Faktor intern yang meliputi :

- Jasmaniah : kesehatan, cacat tubuh
- Psikologis : inteligensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan
- Kelelahan : lelah jasmani, lelah rohani

b. Faktor ekstern yang meliputi :

- faktor keluarga misalnya cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang budaya.
- faktor sekolah misalnya metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, tugas rumah.
- faktor masyarakat misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul,

bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto:1988:2)

Pemilihan metode merupakan satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Karena itu dalam kegiatan tutorial keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi tertinggi dipengaruhi oleh cara tutor dalam memilih metode tutorial.

B. METODE PEMECAHAN MASALAH

1. PENGERTIAN

Metode pemecahan masalah sering disebut sebagai problem solving method atau metode berfikir reflektif merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisis dan melakukan sintesis dalam kesatuan struktur atau situasi dan keberadaan masalah tersebut atas inisiatif sendiri.

Merupakan metode yang membina kecakapan untuk melihat alasan yang tepat dari suatu persoalan dan membina seseorang untuk berpikir ilmiah (cara berpikir yang mengikuti jenjang-jenjang tertentu dalam penyelesaiannya. Karena itu juga dituntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat antara berbagai data sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Mulai mengobservasi data terhadap suatu masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, menyusun suatu hipotesis, mencari hubungan data, yang terakhir menarik kesimpulan berpikir demikian lazim disebut berpikir ilmiah. Cara berpikir demikian inilah yang dapat dikembangkan melalui metode pemecahan masalah

Suatu masalah mempunyai ciri yakni adanya suatu kesulitan baik yang bersifat fisik maupun psikis. Hal inilah yang harus dipikirkan secara ilmiah sesuai dengan tahapan yang ada agar masalah tersebut benar-benar dihayati sebagai suatu kebutuhan. Bertitik tolak dari konsep yang demikian inilah metode pemecahan masalah digunakan sebagai metode pengajaran, termasuk di dalamnya kegiatan tutorial.

2. KEBAIKAN METODE PEMECAHAN MASALAH

Ada beberapa kebaikan dari metode pemecahan masalah :

- a. Mempertinggi partisipasi siswa baik secara perorangan maupun kelompok.
- b. Membina sikap ilmiah.
- c. Mempunyai nilai-nilai yang fungsional yakni untuk menghadapi berbagai situasi yang problematis dalam kenyataan hidup yang selalu mengalami perubahan dan kemajuan.
- d. Siswa belajar memecahkan masalah secara ilmiah.
- e. Siswa dididik untuk berpikir secara obyektif, teliti dan cermat serta belajar untuk melihat alternatif-alternatif pemecahan masalah yang secara hipotesis dipandang cukup rasional.
- f. Mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan atau masalah.
- g. Tidak lekas putus asa jika menghadapi masalah.

- h. Belajar bertindak atas dasar suatu rencana yang matang.
- i. Belajar bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkan dalam memecahkan suatu masalah.
- j. Tidak merasa bergantung kepada pendapat guru atau pembimbing.

3. KELEMAHAN METODE PEMECAHAN MASALAH

- a. Memerlukan waktu yang cukup jika diharapkan suatu hasil keputusan yang tepat.
- b. Kurang tepat jika diterapkan dalam kurikulum konvensional.
- c. Tidak akan berhasil dengan baik jika guru atau pembimbing kurang pengetahuan, pengalaman, dan persiapan yang matang.

4. LANGKAH LANGKAH DALAM METODE PEMECAHAN MASALAH

Secara garis besar langkah dalam metode pemecahan masalah sebagai berikut :

- a. Adanya masalah yang dianggap penting.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Mengajukan hipotesis.
- d. Mengumpulkan data.
- e. Analisis data.
- f. Mengambil kesimpulan.
- g. Aplikasi dari kesimpulan yang diperoleh.
- h. Menilai kembali keseluruhan proses pemecahan masalah

5. MEMPERSIAPKAN METODE PEMECAHAN MASALAH

Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan.
- b. Mengumpulkan alasan mengapa kita menggunakan metode pemecahan masalah.
- c. Merumuskan masalah dengan jelas.
- d. Menetapkan berbagai kemungkinan hipotesis yang dapat diajukan.
- e. Menetapkan kemungkinan teknik penyimpulan data yang hendak digunakan serta penyusunan alat-alatnya.
- f. Petunjuk-petunjuk penting dan bimbingan yang perlu disampaikan selama proses pemecahan masalah.
- g. Menyusun alat evaluasi untuk menilai kemajuan.

C. METODE CERAMAH

1. PENGERTIAN

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara atau dapat dikatakan suatu cara penyampaian bahan secara lisan. Selama berlangsungnya ceramah guru boleh menggunakan alat bantu misalnya : gambar, bagan, benda agar uraiannya menjadi jelas. Metode utamanya adalah berbicara. Sedangkan peranan siswa yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat hal pokok yang dikemukakan guru.

Metode ceramah dilaksanakan dalam hal :

- a. Guru akan menyampaikan fakta-fakta atau pendapat yang tidak terdapat pada bahan bacaan tersebut.
- b. Guru harus menyampaikan fakta yang besar jumlahnya sehingga metode lain tidak mungkin dipakai.
- c. Guru menghendaki berbicara bersemangat untuk merangsang siswa mengerjakan sesuatu.
- d. Guru akan menyimpulkan pokok penting yang dipelajari untuk memperjelas siswa dalam melihat-hubungan antar hal yang penting lainnya.
- e. Guru akan memperkenalkan hal baru dalam pelajaran yang lalu.

Dalam pelaksanaan metode ceramah murni papan tulis tidak dipergunakan guru. Suara guru mendominasi kelas sepanjang waktu. Oleh karena itu hal yang harus diperhatikan jika guru akan menggunakan metode ceramah adalah :

- a. Benar-benar menguasai bahan yang akan disampaikan.
- b. Dapat menyampaikan bahan dengan sistematika yang mudah diikuti.
- c. Menguasai bahasa pengantar dengan baik.
- d. Dapat menyusun kata, kalimat yang sederhana dan baik.
- e. Dapat menyesuaikan tingkat bahasa dengan kecerdasan siswa.

- f. Penampilan diri di depan kelas harus menarik, selalu berseri-seri.
- g. Dapat mengatur dinamik suara, tempo bicara, melodi suara.
- h. Guru dapat memunculkan kesan kepada siswa bahwa ia berminat terhadap bahan yang sedang dibicarakan.

Disamping itu metode ceramah baik bila dipergunakan untuk tujuan :

- a. Membangkitkan motivasi belajar, misalnya dengan mengingatkan bagian yang penting, kejadian yang istimewa sehingga menimbulkan keingintahuan siswa terhadap masalah tersebut.
- b. Menjelaskan bagian bahan pelajaran yang dirasakan sulit bagi seluruh kelas sehingga siswa mendapat penjelasan yang sama.
- c. Mengupas bahan pelajaran atas bimbingan guru.
- d. Memperluas isi pelajaran.

2. KEBAIKATAN METODE CERAMAH

Sebagai suatu metode yang sering dipakai metode ceramah mempunyai kelebihan yakni :

- a. Guru dapat menguasai seluruh kelas.
- b. Organisasi kelas sederhana.
- c. Biayanya murah sebab yang diperlukan hanya suara guru sebagai modal utama.

- d. Dapat menyajikan bahan kepada siswa dalam jumlah yang besar dalam waktu yang sama.
- e. Mudah mengulanginya jika diperlukan.
- f. Uraian guru yang dilakukan dengan baik dapat menjadikan pokok pembicaraan semakin menarik apalagi dengan variasi suara yang mengena.
- g. Melatih siswa untuk belajar mendengarkan uraian secara lisan.
- h. Ceramah yang dipersiapkan dengan baik, disajikan secara sistematis dapat menghemat waktu belajar siswa sebab bahan yang harus dipelajari siswa sudah dipilih oleh guru.

3. KELEMAHAN METODE CERAMAH

- a. Dapat menimbulkan verbalisme.
- b. Murid tidak memperoleh kesempatan untuk berfikir melainkan hanya mendengarkan dan mencatat.
- c. Guru sukar mengetahui sampai dimana siswa memahami uraian guru.
- d. Seringkali siswa memberi pengertian yang lain dari hal yang dimaksudkan guru.
- e. Mendengarkan ceramah dalam jangka waktu yang lama akan membosankan dan akan mengganggu konsentrasi berpikir siswa.
- f. Memiliki kecenderungan untuk menjadikan guru sebagai pengganti buku pelajaran dan akhirnya siswa tidak mau berpikir sendiri.

- g. Metode ceramah meniadakan kesempatan untuk belajar sambil berbuat.

4. LANGKAH-LANGKAH UNTUK MENGEFEKTIFKAN METODE CERAMAH

Usaha-usaha yang perlu dipersiapkan untuk menggunakan metode ceramah adalah :

- a. Terlebih dahulu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menyusun bahan ceramah sedemikian sehingga :
 - dapat dimengerti dengan jelas
 - menarik perhatian murid
 - memperlihatkan kepada murid bahwa bahan tersebut berguna bagi kehidupan.
- c. Menanamkan pengertian dengan jelas dimulai dari ikhtisar pokok-pokok yang dibicarakan, bagian utama, penjelasan, dan pada akhirnya kesimpulan. Untuk memperjelas uraian dapat digunakan gambar, bagan, ilustrasi, dan yang lain.

Disamping langkah-langkah untuk mengefektifkan metode ceramah di atas DR. Winarno Surakhmad dalam bukunya 'Metodologi Pengajaran' mengemukakan rencana persiapan mengajar dengan metode ceramah sebagai berikut :

- a. Pokok Isi yakni hal atau bahan pelajaran yang hendak diajarkan kepada siswa.
- b. Tujuan Pengajaran yakni apa yang hendak dicapai

dari pelajaran tersebut.

- c. Alat-alat Pelajaran yakni alat yang dipergunakan untuk membantu proses pengajaran.
- d. Metode Mengajar : dengan metode ceramah.
- e. Prosedur adalah pelaksanaan pengajaran di dalam kelas yang bersangkutan.

Prosedur metode ceramah ini sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan alat peraga dan alat lain yang diperlukan sebelum pelajaran dimulai.
2. Mengajukan pertanyaan sebagai bahan persepsi, mengungkap pelajaran yang lalu.
3. Guru berceramah mengenai bahan pokok.
4. Mengontrol pemahaman siswa dengan pertanyaan, tugas atau yang lain.
5. Mencahat iktisar pelajaran, bagan, gambar untuk dipelajari di rumah.

Sebagai metode mengajar metode ceramah juga harus memperhatikan prinsip dedaktik pengajaran yaitu :

1. Asas menarik perhatian siswa.
2. Asas mendorong keaktifan siswa.
3. Asas menghubungkan dengan apa yang telah diketahui.
4. Asas peragaan.
5. Asas penyesuaian dengan lingkungan siswa.
6. Asas korelasi dengan pelajaran/pengetahuan lain.
7. Asas kepraktisan.
8. Asas penyesuaian dengan jiwa yang belajar.

D. TUTORIAL

1. PENGERTIAN

Tutorial merupakan bentuk intervensi akademis yang inheren dalam sistem belajar jarak jauh. Dalam istilah teknik secara umum tutorial diartikan sebagai bimbingan atau bantuan belajar. Konsep tutorial mencakup bimbingan dan bantuan belajar perorangan maupun kelompok. Kegiatan memberikan bantuan dan bimbingan dalam proses belajar mahasiswa ini biasa disebut sebagai tutorial. Pihak yang memberikan bimbingan dan bantuan disebut tutor, dan pihak yang dibimbing/dibantu disebut tute atau sering dikenal istilah mahasiswa.

2. Prinsip-prinsip Tutorial

Tutorial dipilih untuk mahasiswa program P2MGSD dengan alasan mahasiswa program ini tidak mungkin meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Alasan lain sesuai dengan pendapat ahli bahwa seseorang yang belajar melalui kegiatan tutorial lebih mampu menguasai bahan karena ia dapat belajar melalui proses pengkajian dan proses menelaah dan bukan proses menghafal.

Pihak yang terlibat sama-sama mendapat keuntungan. Mahasiswa dapat meningkatkan skor dalam tes dan tutor dapat meningkatkan kemampuannya dalam bekerja sama dengan mahasiswa.

Tutorial mahasiswa Program Penyetaraan DII Guru SD hendaknya berprinsip pada kegiatan tutorial untuk perguruan tinggi yaitu :

1. Interaksi tutor dan tute seyogyanya berlangsung pada tingkat meta kognitif.
2. Tutor harus membimbing tute dengan teliti dalam keseluruhan langkah proses belajar.
3. Tutor harus dapat mendorong tute sampai pada tahap pengertian yang mendalam dan menghasilkan pengetahuan yang dapat disimpan dalam pikiran tute sampai pada taraf menjawab pertanyaan mengapa.
4. Tutor seyogyanya menghindari diri dari pemberian informasi.
5. Tutor seyogyanya menghindari diri dari pernyataan pendapat mengenai kebenaran, kualitas komentar, atau substansi pikiran tute.
6. Diskusi antar tute harus dapat ditimbulkan oleh tutor.
7. Segala keputusan seyogyanya diambil melalui proses dinamika kelompok.
8. Tutor seyogyanya menghindari diri dari diskusi pola tutor tute.
9. Bila tute mengemukakan pendapat yang benar, tutor seyogyanya meyakinkan dengan pertanyaan 'Apakah anda yakin demikian'.

10. Tutor seyogyanya mampu membuat variasi stimulus sehingga tute tidak merasa bosan dan putus asa.
11. Tutor seyogyanya dapat memantau kualitas belajar dan kemajuan tute.
12. Tutor perlu menyadari potensi timbulnya masalah interpersonal dalam kelompok dan perlu melakukan intervensi untuk memelihara efektivitas proses kerja kelompok.
13. Tidak satupun aktivitas dalam tutorial yang semata-mata merupakan tugas tutor sebab itu tutor harus terus menerus bekerja sama dengan kelompok dan selalu bertanggung jawab atas terjadinya proses belajar.

Tiga belas prinsip di atas yang dapat dipedomani untuk tutorial mahasiswa P2MGSD. Sehubungan dengan peranan tutor yang seyogyanya kita lakukan yakni : tutor dalam peranannya sebagai pengarah belajar, tutor sebagai nara sumber, dan tutor sebagai manager kelas; hendaknya tutor mengelola proses pembelajaran yang memungkinkan seluruh peserta untuk belajar secara aktif.

3. MODEL-MODEL TUTORIAL

Beberapa model tutorial yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan konteks yaitu :

- a. Tutorial klasikal tatap muka
- b. Tutorial individual kelompok kecil
- c.

- c. Tutorial konsultasi individual
- d. Tutorial interaksi sejawat
- e. Tutorial konsultasi tamu
- f. Tutorial jarak jauh
- g. Tutorial audio video

Tutorial yang terjadwal pada program penyertaan D II guru SD dapat diklasifikasikan pada Tutorial Klasikal Tetap Muka. Pada kegiatan ini tutor dapat memilih model induktif atau model deduktif sesuai dengan karakteristik informasi yang ada.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian dengan judul ' PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN METODE PEMECAHAN MASALAH DENGAN YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DALAM PROSES TUTORIAL PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA DUA GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN JOMBANG' mempunyai tujuan dan manfaat yang dikemukakan sebagai berikut :

A. TUJUAN PENELITIAN :

1. Ingin mengetahui prestasi belajar mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan menggunakan metode ceramah.
2. Ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode pemecahan masalah dengan yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan tutorial mahasiswa P2MGSD di Kabupaten Jombang untuk mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Ingin mengetahui metode mana yang paling tepat yang dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa sehubungan dengan potensinya sebagai guru sekolah dasar terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial / non ekakta.

B. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Menambah cakrawala ilmu pengetahuan pada lingkup tutorial mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai satu wujud Tri Darma Perguruan Tinggi khususnya darma kedua yakni penelitian.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman praktis bagi peneliti untuk melakukan serangkaian kegiatan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Pihak Terkait

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi tutor dalam meningkatkan mutu akademis para mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru SD melalui kegiatan tutorial yang disiapkan dengan baik oleh tutor.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL

Dalam suatu penelitian digunakan istilah populasi dan sampel yang merupakan obyek penelitian. Untuk lebih jelasnya kita simak pendapat para ahli berikut ini. Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya digeneralisasikan. Sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki.

Winarno Surakhmad memberi batasan sebagai berikut ' populasi adalah sampel khusus mengenai penduduk yaitu sejumlah tertentu dari manusia yang diselidiki secara nyata , sampel adalah bagian dari populasi , bagian yang memiliki sifat populasi.'

Dari dua pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Populasi adalah sejumlah individu yang akan diselidiki atau diteliti.
2. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai sifat utama populasi atau bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan sifat populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru SD di Kabupaten Jombang yang sedang menempuh mata kuliah

Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jumlah populasinya 200 mahasiswa yang tersebar di enam kelompok belajar yaitu kelompok belajar Kecamatan Bereng, Gudo, Perak, Plandaan, Mojoagung, Gudo. Sampel diambil dengan cara random sampling dengan undian. Setelah diadakan undian yang dikenal sebagai sampel ada dua kelompok belajar yakni kelompok belajar Kecamatan Perak dan kelompok belajar Kecamatan Gudo. Sampel tersebut diambil sebagaimana pendapat yang menyatakan : ' jika subyek yang akan diteliti di atas 100 sebaiknya diambil 10-15 %, 20-25 %, atau lebih ' (Sunarsimi : 1983).

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian dan mempunyai peranan penting dalam penelitian. Kesalahan dalam teknik pengumpulan data akan berakibat pada hasil penelitian. Sebagaimana pendapat Prof. Dr. Sutrisno Hadi seperti berikut :

' Baik buruknya hasil suatu research sebagian bergantung kepada teknik pengumpulan datanya.

Pengumpulan data dalam research ilmiah bermaksud memperoleh bahan yang relevan, akurat, dan reliabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud itu pekerjaan research menggunakan teknik, prosedur, alat, serta kegiatan-kegiatan yang dependable yang dapat diandalkan'.

Oleh sebab itu penelitian ini juga menggunakan teknik tertentu agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan bersifat obyektif. Penelitian ini menggunakan teknik / metode eksperimen. Eksperimen dilakukan pada kegiatan tutorial mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru SD dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Eksperimen dilakukan dengan mencobakan metode pemecahan masalah untuk kelompok belajar tertentu dan metode ceramah untuk kelompok belajar yang lain. Dalam hal ini peneliti terlibat sebagai tutor/pembimbing dan pengarah belajar mahasiswa. Eksperimen ini dikenakan pada kelompok belajar yang ditunjuk sebagai sampel penelitian ini.

Data penelitian ini diperoleh melalui metode tes. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan alasan penggunaan metode tes.

1. PENGERTIAN TES

Tes adalah sarana yang digunakan untuk mendapat keterangan atau data yang diperlukan sebagai bahan penelitian. (Resi A.:1976:14)

Ahli lain berpendapat sebagai berikut ' tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat' (Amien : 1975 : 27). Sedangkan Zaenal A. memberi batasan seperti berikut : ' tes adalah suatu

teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta kemudian pekerjaan atau jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku peserta tersebut' (Zaenal A. : 1988 : 22)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan salah satu bentuk atau cara evaluasi guna menjangkau data atau keterangan tentang perubahan atau kemampuan mahasiswa dengan menggunakan alat khusus yang berisikan serangkaian item tes yang harus diselesaikan berdasar petunjuk yang diberikan.

2. ALASAN PENGGUNAAN METODE TES

Penggunaan metode tes sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prestasi mahasiswa sesudah mengikuti kegiatan belajar / tutorial dengan metode pemecahan masalah dan metode ceramah.
- b. Metode tes dianggap lebih efektif daripada metode lain sebab tes dapat dilaksanakan dalam waktu terbatas dan dapat menjangkau jumlah peserta yang banyak serta berbagai aspek yang dikehendaki.
- c. Menghindari adanya halo efek sebab dengan

hasil pekerjaan mahasiswa kemungkinan pengaruh faktor subyektif dapat dikurangi.

3. JENIS TES

Ada berbagai tes menurut tujuan dan waktu pelaksanaannya, diantaranya adalah :

a. Pretes

Tes yang diberikan sebelum kegiatan belajar dimulai. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mengetahui bahan yang akan diajarkan.

b. Postes

Tes yang diberikan sesudah kegiatan belajar selesai. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang disampaikan.

c. Mastery tes

Tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang mendasari pelajaran tersebut.

d. Tes diagnostik

Tes yang diberikan sesudah satu pelajaran disajikan. Bertujuan untuk mengetahui apakah siswa mendapat kesukaran pada bagian tertentu dari pelajaran yang diberikan.

e. Tes prestasi belajar

Tes yang diberikan sesudah siswa

mendapat pelajaran dengan maksud untuk mengetahui tingkat kemampuan secara menyeluruh dan menempatkan mereka berdasar tingkat kemampuannya.

f. Tes formatif

Tes yang diberikan sesudah satu kegiatan belajar, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menyusun saran perbaikan terhadap program pengajaran.

g. Tes sumatif

Tes yang diberikan sesudah beberapa kegiatan belajar diselesaikan dalam satu periode tertentu. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi untuk menentukan target dan daya serap terhadap pelajaran yang diberikan.

4. BENTUK TES

Penilaian yang berupa tes dapat berbentuk : **ujian dan obyektif**

a. Tes bentuk uraian / esai tes

Tes yang memerlukan jawaban berupa uraian kata-kata. Butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawabannya harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Ciri umum pertanyaan bentuk ini menggunakan kata : uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana.

b. Tes obyektif

Tes yang dalam pemeriksaan dilakukan dengan

cara obyektif dengan pedoman jawaban yang sudah tertentu tanpa harus mereka-reka lagi. Tes obyektif mempunyai bermacam-macam bentuk yaitu : benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian, asosiasi pilihan ganda, hubungan antar hal.

Penelitian ini menggunakan tes dengan bentuk uraian dan tes bentuk obyektif.

Alasan digunakannya bentuk tes obyektif adalah :

1. Tes obyektif lebih representatif mewakili isi dan luas bahan.
2. Lebih obyektif. Unsur subyektivitas dapat dihindari seminimal mungkin baik dari siswa maupun pengujinya.
3. Lebih mudah dan cepat dalam hal pemeriksaan sebab dapat diserahkan kepada orang lain.

Memang akan ditemukan beberapa kelemahan tes bentuk obyektif. Kelemahan yang perlu mendapat perhatian adalah :

1. Penyusunan soal agak rumit.
2. Soal cenderung mengungkap ingatan.
3. Ada kesempatan penjawab untuk mengerjakan tes dengan main untung-untungan atau berspekulasi.

Sedangkan untuk menghindari kelemahan-kelemahan tersebut peneliti berusaha mengatasi dengan cara :

1. Banyak berlatih dan berkonsultasi kepada pembimbing dan para ahli.

2. Menggunakan kisi-kisi tes.
3. Menggunakan standar penilaian yang sangat memperhitungkan usaha spekulasi.

Upaya lain untuk mengurangi kelemahan penggunaan bentuk tes obyektif adalah penggunaan bentuk tes uraian.

Kelebihan tes bentuk uraian adalah :

1. Dapat digunakan dengan baik untuk mengukur hasil belajar yang kompleks.
2. Menekankan kepada pengukuran kemampuan dan keterampilan menginterpretasikan buah pikiran dan sumber informasi ke dalam suatu pola berpikir tertentu yang disertai dengan keterampilan pemecahan masalah.
3. Lebih meningkatkan motivasi peserta tes untuk belajar daripada tipe tes yang lain sebab menuntut penguasaan bahan secara penuh.
4. Memudahkan penguji untuk menyusun butir soal sebab jumlah soal tidak perlu banyak dan tidak perlu memasok kemungkinan jawaban yang benar.
5. Sangat menekankan kemampuan menulis.

Diantara kelebihan-kelebihan di atas tes uraian mempunyai kelemahan yakni :

1. Reliabilitasnya rendah.
2. Memerlukan waktu yang cukup banyak baik pengerjaan maupun pengoreksiannya.

3. Jawaban peserta tes kadang disertai bualan.
4. Kemampuan menyatakan pikiran secara tertulis menjadi hal yang paling utama membedakan prestasi belajar antar peserta.

Tes bentuk uraian ada yang bebas dan adayang terbatas. Hal ini berbeda pada petunjuk dan keluasan jawaban yang dikehendaki pembina.

Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes bentuk obyektif dan tes bentuk uraian. Dua tes ini dipakai secara bersama dengan maksud saling melengkapi dan mengurangi / menutupi kelemahan yang terdapat pada masing-masing tes, serta dengan tujuan agar usaha spekulasi mahasiswa dalam penyelesaian tes bisa dikurangi. Jumlah soal yang diberikan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Tes obyektif pilihan ganda 10 soal
- b. Tes uraian terbatas 5 soal.

Pemberian angka kepada peserta tes menggunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Jawaban benar untuk soal obyektif nilainya 5
- b. Jawaban benar untuk soal uraian nilainya 10

Jadi jumlah nilai keseluruhan 100.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya data penelitian ini diperoleh dengan metode tes yang dilakukan sesudah kegiatan tutorial mahasiswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan menggunakan metode ceramah.

C. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengetahui diterima tidaknya pernyataan yang diajukan dalam suatu penelitian.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik dengan teknik t tes. Sedangkan perhitungan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SDBM}$$

Jika nilai t sudah ditemukan kita dapat menarik beberapa kesimpulan terhadap yang kita kenakan pada populasi. Batas signifikansi dapat kita lihat pada tabel t dengan ketentuan sebagai berikut :

' Bilamana nilai t yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar daripada nilai t dalam tabel maka nilai t yang kita peroleh tersebut signifikan ' (Sutrisno Hadi : 1987 :) .

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini akan diuraikan/ disajikan data hasil penelitian. Seperti dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen yakni mencobakan dua metode mengajar / tutorial pada dua kelompok belajar yang berperan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Eksperimen dilakukan untuk mengujicobakan metode pemecahan masalah yang dikenakan pada kelompok belajar Kecamatan Perak dan metode ceramah yang diterapkan pada kelompok belajar Kecamatan Gudo. Setelah mengujicobakan metode tersebut masing-masing dilakukan tes pada akhir kegiatan tutorial. Tes tersebut dimaksud untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa setelah mengikuti tutorial yang telah diprogramkan.

Secara garis besar kegiatan yang dilaksanakan pada eksperimen / uji coba ini seperti berikut :

1. Peneliti menyiapkan tutorial dengan metode yang telah ditentukan. Metode pemecahan masalah untuk kelompok belajar Kecamatan Perak dan metode ceramah untuk kelompok belajar Kecamatan Gudo.
2. Mengadakan kegiatan tutorial dan sekaligus peneliti sebagai tutor dalam kegiatan ini.

Kegiatan tutorial ini sesuai dengan prosedur penerapan masing-masing metode.

3. Mengadakan tes pada akhir kegiatan tutorial. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan soal yang telah disiapkan.
4. Mengoreksi dan memberi skor sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan.
5. Mendokumentasikan hasil tes sebagai data penelitian.
6. Mentabulasi data hasil tes.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 1 Hasil tes mahasiswa Pokjar Kancam Perak dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia 3

No. Urut	Nilai	Keterangan
1	94	
2	87	
3	82	
4	77	
5	71	
6	67	
7	64	
8	60	
9	55	
10	90	
11	84	
12	84	
13	76	
14	78	
15	80	
16	80	
17	72	
18	73	
19	75	
20	74	
21	75	
22	66	
23	69	
24	67	
25	70	
26	70	
27	62	
28	65	
29	60	

Tabel 2 Hasil tes mahasiswa Pokjar Kancam Gudo dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia 3

No. Urut	Nilai	Keterangan
1	90	
2	84	
3	80	
4	76	
5	74	
6	75	
7	66	
8	67	
9	67	
10	50	
11	50	
12	54	
13	55	
14	61	
15	61	
16	60	
17	60	
18	57	
19	58	
20	63	
21	62	
22	69	
23	70	
24	70	
25	69	
26	70	
27	65	
28	60	
29	64	
30	60	

B. ANALISIS DATA

Data hasil tes seperti disajikan pada tabel sebelumnya diolah menurut pengolahan data statistik dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{n \bar{x} - M y}{SDBM}$$

Untuk mengetahui nilai t dibuat tabel seperti berikut.

Tabel 3 Tabel kerja untuk mengetahui koefisien antara metode pemecahan masalah dan ceramah

x	f	fx	fx ²	y	f	fy	fy ²
91-95	93	1	93	8649	93	0	0
86-90	88	2	176	15488	88	1	7744
81-85	83	3	249	20667	83	1	6889
76-80	78	5	390	30420	78	2	12324
71-75	73	6	438	31974	73	2	10658
66-70	68	6	408	27744	68	8	36992
61-65	63	3	189	11907	63	6	23814
56-60	58	2	116	6728	58	6	20184
51-55	53	1	53	2809	53	2	5618
46-50	48	0	0	0	48	2	4608
	29	2112	156386		30	1947	128831

Cara yang paling sederhana yang dipakai peneliti seperti berikut ini :

$$1. \mu_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2112}{29} = 72,82$$

$$2. \mu_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1947}{30} = 64,90$$

$$3. SD^2_x = \frac{\sum fx^2}{N} - \mu_x^2 = \frac{156386}{29} - (72,82)^2 = 5392,62 - 5302,75 = 89,87$$

$$4. SD^2_y = \frac{\sum fy^2}{N} - \mu_y^2 = \frac{128831}{30} - (64,90)^2 = 4294,36 - 4212,01 = 82,35$$

$$5. SD^2_{\mu_x} = \frac{SD^2_x}{N_x - 1} = \frac{89,87}{28} = 3,20$$

$$6. SD^2_{My} = \frac{SD^2_y}{N_y - 1} = \frac{82,35}{29} = 2,83$$

$$7. SD_{bM} = \sqrt{SD^2_{Mx} + SD^2_{My}}$$

$$= \sqrt{3,20 + 2,83}$$

$$= 2,45$$

$$8. t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bM}}$$

$$= \frac{72,82 - 64,90}{2,45}$$

$$= \frac{7,92}{2,45}$$

$$= 3,23$$

$$9. db t = (n_x - 1) + (n_y - 1)$$

$$= (29 - 1) + (30 - 1)$$

$$= 57$$

Setelah dianalisis seperti di atas dikonsultasikan dengan tabel t. Pada tabel t db 57 tidak tertulis sebab itu kita melihat db yang terdekat yaitu 60.

Pada db 60 taraf signifikan 5 % = 2,000

taraf signifikan 1 % = 2,660

Beri hasil penghitungan data statistik diperoleh nilai $t = 3,23$ berarti t yang kita peroleh di atas nilai t tabel.

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa P2MGSD dalam kegiatan tutorial dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan yang menggunakan metode ceramah di Kabupaten Jombang.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah terkumpul data dan dianalisis dengan menggunakan penghitungan seperti di atas dapat diambil kesimpulan :

1. Ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode pemecahan masalah dengan yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan tutorial Program Perijabatan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang, khususnya untuk mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.
2. Sesuai dengan prinsip yang harus dipedomani dalam tutorial untuk perguruan tinggi dan melihat hasil tes pada eksperimen yang dilakukan maka ternyata dengan menggunakan metode pemecahan masalah akan lebih berarti bagi penguasaan belajar mahasiswa daripada yang menggunakan metode ceramah.
3. Keefektifan metode pemecahan masalah bergantung pula pada kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan tutorial yang telah diprogramkan bersama.

B. SARAN

1. Mengingat metode pemecahan masalah lebih berarti bagi pengalaman belajar mahasiswa maka disarankan tutor menggunakan metode pemecahan masalah terutama untuk materi non eknakta yang pernah dikenal mahasiswa dalam kegiatan tutorial P2MGSD.
2. Aktivitas utama dalam kegiatan tutorial ada pada mahasiswa karena itu diharapkan mahasiswa membaca modul dengan seksama sebelum kegiatan tutorial dilaksanakan.
3. Meskipun aktivitas utama dalam tutorial ada pada mahasiswa tetapi tutor juga harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk mengantisipasi masalah yang didiskusikan bersama.
4. Jika situasi dan kondisi memaksa tutor untuk menggunakan metode ceramah maka tutor harus memprogram dengan teliti beserta media yang dapat digunakan dalam tutorial tersebut agar aktivitas yang ditonjolkan tetap dari mahasiswa dan tutor berperan sebagaimana peran seorang tutor.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktis. Bina Aksara. Jakarta. 1983.
- Arya, Resi. EVALUASI PENDIDIKAN. Team Penerbit IKIP Surabaya. 1976.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. BAHAN PENATARAN P4 dan Referensi. Jakarta. 1988.
- Echols, John M. KAMUS INGGRIS INDONESIA. Gramedia. Jakarta. 1975
- Hadi, Sutriano. METODOLOGI RESEARCH. Jemars. Bandung. 1983.
- _____. STATISTIK I. Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1987.
- _____. Statistk II. Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1987.
- _____. METODOLOGI RESEARCH II. Andi Offset. Yogyakarta. 1989.
- _____. METODOLOGI RESEARCH III. Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1982.
- Hasibuan, J.J. PROSES BELAJAR MENGAJAR. Remaja Karya. Bandung. 1986.
- Jayadisastra, Yusuf. METODE-METODE MENGAJAR. Angkasa. Bandung. 1985.
- KANWIL DEPDIKBUD JATIM. PANDUAN PENGELOLAAN DAN TUTORIAL PPDIIIGSD . Depdikbud. 1992

- Keraf, Gorys. KOMPOSISI. Nusa Indah. Jakarta. 1980.
- Malo, Manasse. MATERI POKOK ' METODE PENELITIAN SOSIAL '
Karunika. Jakarta.. 1986.
- Nasution, Noehi. PENGEMBANGAN PENELAAHAN DAN PEMBAKUAN
BUTIR SOAL BENTUK OBYEKTIF. Depdikbud Proyek Pengem-
bangan Guru SD Setara D II. Jakarta. 1992.
- Nasution dan Thomas. BUKU PENUNTUN MEMBUAT SKRIPSI, DI-
SERTASI, THESIS, REPORT, DAN PAPER. Jember. Ban -
dung. 1983.
- Nuraeni, E. MODUL TUTORIAL PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR. Depdikbud Proyek Penataran Guru
SD Setara D II . Jakarta. 1990.
- Sudirman, ILMU PENDIDIKAN. Pustaka Karya. Bandung. 1989.
- Sumarsono. TES HASIL BELAJAR. Depdikbud. Semarang. 1976.
- Suparman. MATERI POKOK ' METODOLOGI PENELITIAN '. Dep -
dikbud UT. Jakarta. 1989.
- Suratno. METODOLOGI RISET KHUSUS. Karunika. Jakarta.
1987
- Surakhmad, Winarno. PENGANTAR PENELITIAN ILMIAH DASAR
METODE TEKNIK. Tarsito. Bandung. 1982.
- Winataputra, Udin Saripudin. KONSEP DAN MODEL TUTORIAL
UNTUK MAHASISWA UT. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek
Pembinaan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.
1992.
- Wiryawan, Sri Anitah. STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BAHASA
INDONESIA. Karunika. Jakarta. 1987.

Soal tes

Pilih satu jawaban yang tepat !

1. Tema karangan berfungsi sebagai
 - a. Kerangka dan tujuan bagi penulis
 - b. landasan dan pembicaraan penulis
 - c. kerangka dan landasan berpikir pembaca
 - d. jalan pikiran penulis
2. Kerangka karangan ialah
 - a. rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan
 - b. suatu tujuan yang dicapai oleh penulis
 - c. pedoman bagi pembaca dalam memahami isi karangan
 - d. pokok-pokok isi karangan
3. Merumuskan tesis dalam menulis kerangka karangan merupakan langkah
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
4. Sebuah tema karangan yang baik harus memenuhi syarat
 - a. menarik perhatian pembaca
 - b. sesuai dengan daya pikir pembaca
 - c. sesuai dengan kemampuan penulis
 - d. diminati pembaca
5. Tema karangan dapat saja dinilai memiliki keaslian, serta tepat untuk dipilih oleh penulis, dengan catatan
 - a. belum pernah ada yang membahas
 - b. berbeda dalam pendekatan dan struktur kalimat yang digunakan
 - c. tidak memiliki perbedaan yang khas dengan yang lain
 - d. serupa dengan penulis sebelumnya, judulnya berbeda
6. Tesis atau pengungkapan maksud harus jelas. Hal ini harus dipenuhi dalam membuat
 - a. kerangka karangan
 - b. tema karangan
 - c. topik karangan
 - d. judul karangan

7. Harus disusun secara logis dan menggunakan simbol yang konsisten. Hal ini merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh
 - a. tema karangan
 - b. topik karangan
 - c. kerangka karangan
 - d. judul karangan
8. Langkah kedua dalam menulis kerangka karangan setelah merumuskan tesis ialah
 - a. menuliskan pokok-pokok pikiran
 - b. perincian dan pelambangan
 - c. merumuskan tujuan penulisan
 - d. mengembangkan kalimat-kalimat topiknya
9. Di bawah ini termasuk jenis-jenis kerangka karangan, kecuali
 - a. kerangka karangan sementara
 - b. kerangka karangan formal
 - c. kerangka karangan nonformal
 - d. kerangka karangan topik
10. Kerangka karangan resmi, biasa dipergunakan dalam menyusun hal-hal berikut
 - a. menulis karya ilmiah
 - b. menulis sebuah cerpen
 - c. menulis karangan tak terbatas
 - d. menulis karangan fiksi

-

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Jelaskan pengertian paragraf !
2. Bagaimana paragraf yang baik ? Jelaskan dengan singkat !
3. Apa manfaat adanya kerangka karangan ?
4. Sebutkan urutan membuat kerangka karangan !
5. Apa yang dimaksud paragraf deduktif ?

***** sup *****

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL IV
TABEL NILAI-NILAI t

d. b.	Taraf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,711	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,132	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,683	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
co	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291